

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai Pola Rekrutmen Partai Hanura Terhadap Calon Legislatif Perempuan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2019. Mengingat tahun politik pada pemilu semakin dekat maka partai politik mulai melakukan rekrutmen politik untuk mewakili masing-masing dari partainya untuk menduduki kursi legislatif baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah Kabupaten atau kota. Proses rekrutmen ini bertujuan untuk mencari orang-orang yang dianggap mempunyai kemampuan dan tekad untuk mengisi jabatan-jabatan politik yang ada di Kabupaten Pangandaran khususnya pada lembaga legislatif.

Badan legislatif menurut Miriam Budiarjo (2008 315-316) yaitu salah satu fungsi badan itu, yaitu *legislate*, atau membuat undang-undang. Nama lain yang sering di pakai yaitu *Assembly* yang mengutamakan unsur “berkumpul” (untuk membicarakan masalah masalah publik). Nama lain lagi adalah *parliament*, suatu istilah yang menekankan unsur “bicara” (*parler*) dan merundingkan. Sebutan lain mengutamakan representasi atau keterwakilan anggota-anggotanya dan dinamakan *people's representative body* atau Dewan Perwakilan Rakyat. Akan tetapi apa pun perbedaan dalam namanya dapat dipastikan bahwa badan ini merupakan simbol dari rakyat yang berdaulat.

Siti Nurul Hidayah mengemukakan tulisannya bahwa Pendaftaran bakal calon legislatif untuk pemilu nasional 2019 sudah berlangsung 4 hingga 17 Juli lalu. Salah satu yang patut diapresiasi adalah upaya parpol untuk

memaksimalkan kuota 30% caleg perempuan. Di tingkat pusat, 16 parpol peserta pemilu berhasil memenuhi kuota 30% caleg perempuan. UU No. 2 Tahun 2008 mengamanahkan pada parpol untuk menyertakan keterwakilan perempuan minimal 30% dalam pendirian maupun kepengurusan di tingkat pusat. Angka 30% ini didasarkan pada hasil penelitian PBB yang menyatakan bahwa jumlah minimum 30% memungkinkan terjadinya suatu perubahan dan membawa dampak pada kualitas keputusan yang diambil dalam lembaga publik (Hidayah, 2019).

UU No. 10 Tahun 2008 mewajibkan parpol untuk menyertakan 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan tingkat pusat. Syarat tersebut harus dipenuhi parpol agar dapat ikut serta dalam Pemilu. Peraturan lainnya terkait keterwakilan perempuan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2008 Pasal ayat 2 yang mengatur tentang penerapan *zipper system*, yakni setiap 3 bakal calon legislatif, terdapat minimal satu bacaleg perempuan.

Pada Pemilu tahun 2014 merupakan pemilu yang sangat kompetitif, karena rakyat semakin cerdas dan semakin banyak jumlah kontesannya, banyak pula pengamat politik yang menghimbau supaya partai politik tidak terjebak pada sikap hanya mengandalkan popularitas calon anggota legislatifnya. Popularitas calon anggota legislatif harus diseimbangkan dengan kapabilitas atau kemampuan yang bersangkutan. Sebab, jika terpilih nanti, yang bersangkutan memiliki tugas-tugas yang menuntut keunggulan komparatif dan kompetitif di dalam lembaga legislatif yang penuh dengan persaingan, dan oleh karena itu diperlukan kecerdasan intelektual bukan hanya popularitasnya saja. Maka dari itu partai politik perlu melakukan rekrutmen atau penyeleksian terhadap calon anggota legislatif, baik penelitian terhadap

persyaratan administrasi maupun penilaian terhadap moralitas calon anggota legislatif. Untuk mempermudah penyeleksian maka partai politik harus melibatkan para ahli yang mengerti tentang bidang-bidang yang dibutuhkan partai.

Partai Hanura adalah satu diantara banyak partai baru yang mampu mengembangkan sayapnya. Partai Hanura merupakan partai yang baru, dimana Partai Hanura yaitu salah satu partai yang terbilang tidak banyak dikenal masyarakat banyak, tetapi yang menarik dalam penelitian ini yaitu tentang calon legislatif perempuan di partai hanura yang lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya, mengapa demikian berarti Partai Hanura masih memperjuangkan partai nya agar lebih banyak dikenal masyarakat. Ada yang menarik pada Partai Hanura selain partai ini tergolong baru dalam perpolitikan nasional, pada Pemilu 2014 yang ketika itu menjadi lawan politik dari partai-partai yang sudah lama berada di dunia politik nasional, Partai Hanura mampu bersaing dan menjadi lawan yang cukup tangguh meskipun partai Hanura didalam pemilu 2014 berada di nomor urut ke 10 setelah PPP yang telah dulu ber gelut dalam partai politik menurut data pemenang pemilu legislatif di tahun 2014.

Tabel 1

Data Pemenang Pemilu Legislatif Tahun 2014 Kabupaten Pangandaran

NO	NAMA PARTAI	KURSI	NO URUT PARTAI
1	PDI-Perjuangan	8	4

2	Partai Amanat Nasional	7	8
3	Partai Golongan Karya	5	5
4	Partai Kebangkitan Bangsa	4	2
5	Partai Persatuan Pembangunan	3	9
6	Partai Keadilan Sejahtera	3	3
7	Partai Demokrat	2	7
8	Partai Nasional Demokrat	2	1
9	Partai Gerakan Indonesia Raya	1	6
10	Partai Hati Nurani Rakyat	-	10
11	Partai Bulan Bintang	-	11
12	Partai Kesatuan Persatuan Indonesia	-	12
JUMLAH		35	

Sumber : kpu kabupaten pangandaran

Menurut data yang saya dapat disini terdapat beberapa nama calon legislatif perempuan yang daftar ke Partai Hanura yaitu :

Tabel 2 Nama Calon Legislatif Perempuan partai Hanura

1	Ai Giwang Sari Nuraini, SH
---	----------------------------

3	Devi Hendrawati
4	Eneng Winda
5	Fitri Nurliawati
6	Riana Wiranata
7	Willi Wildah Nurfitri

Itu adalah nama nama calon legislatif perempuan yang daftar di Partai Hanura. Bahwasannya Calon legislatif perempuan tahun ini lebih banyak dibandingkan tahun kemarin, tidak hanya di partai hanura bahwasannya di partai lain seperti PDIP dan lainnya juga banyak calon legilatif perempuan.

Berdasarkan Penjelasan di atas bahwasannya saya tertarik mengambil penelitian pada partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) karena di kabupaten Pangandaran partai ini bisa di bilang partai yang kurang peminatnya tetapi setelah kita lihat bahwasannya yang mencalonkan untuk menjadi legislatif pada partai hanura sudah terlihat lebih banyak daripada tahun kemarin.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pola rekrutmen Partai Hanura terhadap calon legislatif perempuan di pemilihan legislatif kabupaten Pangandaran tahun 2019. Karena pemilu kali ini banyak nya calon perempuan pada pencalonan legistalif tahun 2019 maka banyak partai politik yang merekrut calon legislatif seorang perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian kali ini adalah Bagaimana Pola Rekrutmen calon legislatif

perempuan Partai Hanura di pemilihan legislatif Kabupaten Pangandaran 2019.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup pola rekrutmen calon legislatif perempuan khususnya di Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) untuk anggota calon legislatif di Kabupaten Pangandaran 2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola rekrutmen terhadap calon legislatif perempuan khususnya di Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) di kabupaten Pangandaran 2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca dan dapat dipahami dengan baik bagaimana pola rekrutmen Partai Hanura terhadap calon legislatif perempuan di Kabupaten Pangandaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi Dewan Pengurus Daerah Partai Hati nurani Rakyat (Hanura).
- b. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran.
- c. Sebagai Referensi bagi peneliti yang lain.

